

**ANALISIS DAYA DUKUNG EKOWISATA  
HUTAN MANGROVE DESA SRIMINOSARI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan memenuhi  
Syarat- syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam  
Program Studi Pendidikan Biologi**

**Disusun oleh :  
DIAN NOVITA DEWI  
NPM. 1711060025**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS DAYA DUKUNG EKOWISATA  
HUTAN MANGROVE DESA SRIMINOSARI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**(Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan memenuhi  
Syarat- syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Biologi**

**Disusun oleh :  
DIAN NOVITA DEWI  
NPM. 1711060025**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.**

**Pembimbing II : Suci Wulan Pawhestri, M. Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## Abstrak

Hutan mangrove Pandan Alas adalah objek ekowisata yang berada di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Hutan mangrove tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Hutan mangrove digunakan untuk pencegah abrasi air laut sehingga, dengan dijadikannya hutan mangrove sebagai tempat wisata maka aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan kerusakan yang dapat mengganggu fungsi utama hutan mangrove. Cara untuk menekan kerusakan dan meningkatkan kunjungan wisata dengan mengetahui batas jumlah pengunjung perhari.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai daya dukung ekowisata di Hutan Mangrove. Metode yang digunakan dengan mengukur luas area objek wisata menggunakan aplikasi Gps Tracker. Data yang didapat akan dianalisis sesuai dengan rumus kemudian, dihitung dari daya dukung fisik, daya dukung riil dan daya dukung efektif.

Hasil yang di dapat ialah daya dukung fisik sebesar 25394 kunjungan/ hari, daya dukung riil sebesar 6145 kunjungan/ hari dan daya dukung efektif 364 kunjungan/ hari dengan jumlah pengunjung/ hari sebesar 101 orang. Pengunjung yang datang pada hari- hari tertentu seperti tahun baru jumlahnya melebihi nilai daya dukung sedangkan, untuk hari- hari biasa jumlah pengunjung dibawah nilai daya dukung. Maka perlunya penerapan jumlah pengunjung terutama pada hari- hari libur.

**Kata Kunci :** Ekowisata, Hutan Mangrove, daya dukung riil, fisik, efektif

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dian Novita Dewi
NPM	: 1711060025
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Daya Dukung Ekowisata Hutan Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur” adalah benar- benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung  
Penulis,

Dian Novita Dewi  
1711060025



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

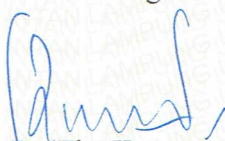
Judul Skripsi : Analisis Daya Dukung Ekowisata Hutan  
Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan  
Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung  
Timur

Nama : Dian Novita Dewi  
NPM : 1711060025  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

  
Dr. Eko Kuswanto, M.Si.  
NIP. 19750514200801100

Pembimbing II

  
Suci Wulan Pawhestri, M.Si.  
NIP

Ketua Jurusan

  
Dr. Eko Kuswanto, M.Si.  
NIP. 19750514200801100





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Daya Dukung Ekowisata Hutan Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”** disusun oleh **Dian Novita Dewi, NPM: 1711060025**, Program Studi Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Mei 2021.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Nurhaida Widiani, M. Biotech (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si. (.....)

Penguji Pendamping II : Suci Wulan Pawhestri, M.Si (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
  
**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 2 002



## MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجَاكُمْ<sup>ص</sup>

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

“ Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “.

(Q.S Al- Anfaal (08) : 46)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta kaunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sarman Sudianto, S.E. dan Ibu Ratna Dewi. Pahlawan dalam hidupku yang telah membimbing, merawat, dan membesarkanku tanpa mengenal lelah selalu membimbingku untuk selalu berada di jalan-Nya. Mereka memberikan semangat serta memotivasi dan mendoakan anak-anaknya. Kasih sayang yang mereka berikan dengan tulus belum bias terbalaskan jasa-jasanya.
2. Adikku tercinta Ade Dea Ananda dan teman setiaku Tommy Pratama Hidayat. Terimakasih selalu menjadi penyemangat dan selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
3. Sahabat- sahabatku terimakasih selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesanku.
4. Alamamterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Lahat, pada tanggal 05 Desember 1999 dari pasangan ayahanda Sarman Sudianto, S.E. dan Ibunda Ratna Dewi, yang merupakan anak pertama dari dua saudara.

Pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak AL-Azhar Bandar Lampung, SDN 1 Kedaton Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011. Melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di SMPN 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di SMAS Perintis 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Biologi pada tahun 2017. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAS Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung selama 40 hari.

Bandar Lampung,  
Yang membuat,

Dian Novita Dewi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Daya Dukung Ekowisata Hutan Mangrove Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SWA, keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusun skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku ketua program studi Pendidikan Biologi.
3. Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Biologi.
4. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I dan Suci Wulan Pawhestri, M.Si selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntu ilmu.
6. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga skripsi berguna bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung,  
Yang membuat,

Dian Novita Dewi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Batasan Masalah .....	13
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14
I. Kajian Penelitian Terdahulu .....	15
J. Sistematika Penulisan .....	18

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pariwisata.....	19
B. Ekowisata Berbasis Masyarakat.....	19

C. Ekowisata Bahari .....	22
D. Pengaruh Ekowisata Terhadap Ekologi .....	31
E. Karakteristik dan Zonasi Hutan Mangrove .....	32
F. Penyebaran Hutan Mangrove.....	33
G. Fungsi Hutan Mangrove .....	34
H. Daya Dukung .....	36
I. Kerangka Berfikir .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
B. Alat dan Bahan.....	44
C. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	44
D. Langkah Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Populasi dan Sampel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Rekomendasi.....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**Lampiran. 1** Instrument Penelitian

**Lampiran. 2** Surat- surat Penelitian

**Lampiran 3** Dokumentasi

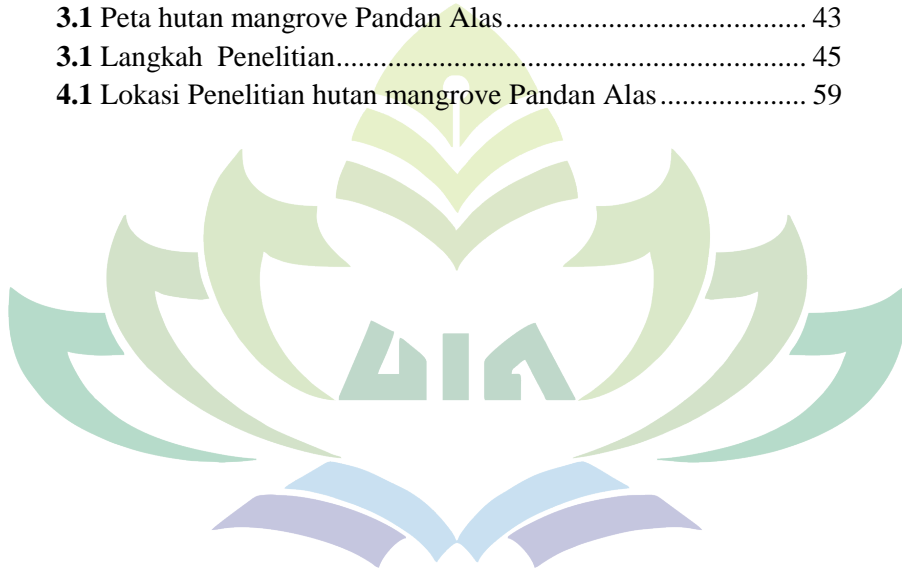
**Lampiran 4** Lembar Perhitungan

## TABEL

Tabel	Halaman
<b>3.1</b> Karakteristik Flora .....	53
<b>3.2</b> Karakteristik Fauna .....	54
<b>3.3</b> Kategori Skala.....	54
<b>4.1</b> Desa di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur .....	55
<b>4.2</b> Perubahan Luasan Tutupan Hutan Mangrove .....	57
<b>4.3</b> Data Pengunjung September- Desember 2018 .....	60
<b>4.4</b> Data Pengunjung Januari- Desember 2019 .....	60
<b>4.5</b> Data Pengunjung Januari- Desember 2020 .....	61
<b>4.6</b> Analisis Kuesioner Wisatawan .....	63
<b>4.7</b> Keanekaragaman Flora .....	66
<b>4.8</b> Karakteristik Flora .....	67
<b>4.9</b> Keanekaragaman Fauna .....	69
<b>4.10</b> Keanekaragaman Burung.....	69
<b>4.11</b> Karakteristik Fauna .....	71
<b>4.12</b> Analisis Kuesioner Masyarakat dan Pengelola .....	73
<b>4.13</b> Luasan Objek Wisata Hutan Mangrove Pandan Alas .....	75
<b>4.14</b> Daya Dukung Riil Hutan Mangrove Pandan Alas .....	77
<b>4.15</b> Daya Dukung Efektif Hutan Mangrove Pandan Alas .....	78
<b>4.16</b> Faktor Pemulihan .....	79
<b>4.17</b> Daya Dukung Ekologi Hutan Mangrove Pandan Alas.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
<b>2.1</b> Wisata Pantai .....	24
<b>2.2</b> Wisata Mangrove .....	25
<b>2.3</b> Wisata Selam .....	28
<b>2.4</b> Wisata Snorkeling.....	29
<b>2.5</b> Wisata Lamun .....	29
<b>2.6</b> Wisata Pancing.....	30
<b>2.7</b> Wisata Selancar.....	31
<b>2.8</b> Kerangka Berfikir .....	41
<b>3.1</b> Peta hutan mangrove Pandan Alas.....	43
<b>3.1</b> Langkah Penelitian.....	45
<b>4.1</b> Lokasi Penelitian hutan mangrove Pandan Alas.....	59





## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Usia Pengunjung Hutan Mangrove Pandan Alas .....	62
4.2 Usia Masyarakat dan Pengelola.....	72



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
<b>4.1 Jenis Kelamin Pengunjung Hutan Mangrove .....</b>	<b>63</b>
<b>4.2 Jenis Kelamin Masyarakat dan Pengelola.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran. 1** Instrument Penelitian

**Lampiran. 2** Surat- surat Penelitian

**Lampiran 3** Dokumentasi

**Lampiran 4** Lembar Perhitungan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Awal pembuatan karya ilmiah seperti skripsi identik dengan pembuatan judul. Memahami makna dan tujuan dari judul perlu diperhatikan guna menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Pembaca dirasa perlu menerima penjelasan mengenai kata-kata yang dijadikan sebagai judul skripsi oleh penulis. Judul skripsi yang dimaksud oleh penulis ialah **ANALISIS DAYA DUKUNG EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA SRIMINOSARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**. Uraian makna dari gabungan beberapa istilah yang membentuk judul skripsi ini, akan dijelaskan sebagai berikut.

Analisis adalah suatu aktivitas yang didalamnya memiliki proses mengobservasi, mengumpulkan, mengolah sampai menyajikan data secara menyeluruh terhadap suatu keadaan atau peristiwa.<sup>1</sup> Analisis yang dimaksud dalam skripsi ini ialah melakukan proses penelitian secara menyeluruh tentang daya dukung ekowisata hutan mangrove yang berada di Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur.

Daya dukung diartikan sebagai kapasitas lingkungan yang besar dalam mendukung keberlangsungan hidup fauna yang dilambangkan dalam ekor persatuan luas.<sup>2</sup> Daya dukung wisata membahas tentang peningkatan kepuasan dan jumlah pengunjung disuatu kawasan namun, tetap meminimalkan dampak negatifnya terhadap sumber daya alam. Daya dukung yang dikaji mengenai lingkungan alam yang besar kaitannya dalam ekowisata. Daya dukung yang dinilai ada 3 jenis daya dukung riil, daya dukung fisik, dan daya dukung efektif.

---

<sup>1</sup>Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017).17.

<sup>2</sup> Gunardi Djoko Winarno, *Ekowisata*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017).42.

Kawasan yang masih alami dikelola dengan kegiatan wisata yang bertanggung jawab untuk mendorong pelestarian alam dan budaya serta kesejahteraan masyarakat setempat yang meningkat, kegiatan tersebut dinamakan ekowisata.<sup>3</sup> Ekowisata adalah kegiatan yang akan dianalisis daya dukung baik riil, daya dukung fisik dan daya dukung efektif. Ekowisata termasuk dalam wisata berbasis alam dengan daya tarik berupa keindahan alam. Penelitian ini berfokus pada kawasan hutan mangrove.

Hutan mangrove mempunyai istilah awal yang dikenal sebagai *Vloedbosh*, kemudian beralih menjadi “*payau*” karena habitatnya yang payau. Gabungan dari dua kata bahasa asing digabungkan menjadi kata mangrove. Kata yang digabungkan berasal dari bahasa Portugis dan bahasa Inggris yaitu *mangue* dengan makna tumbuhan dan *grove* bermakna belukar atau hutan kecil. Tatanan hutan yang khas di daerah tropika dan sub tropika yang terletak di pantai rendah, tenang, berlumpur, sedikit berpasir, dan dipengaruhi pasang surut air laut dapat dikatakan sebagai pengertian hutan mangrove.<sup>4</sup> Hutan mangrove yang akan diteliti yaitu daerah Lampung Timur tepatnya di Desa Sriminosari Labuhan Maringgai dengan nama Hutan Mangrove Pandan Alas. Semakin baik penilaian daya dukung ekowisata di Hutan Mangrove Pandan Alas maka, semakin bagus baik untuk alam dan wisatawan. Alam yang digunakan sebagai objek utama harus tetap terjaga walaupun dikelola sebagai tempat wisata.

Maksud penulis tentang skripsi yang berjudul **ANALISIS DAYA DUKUNG EKOWISATA HUTAN MANGROVE DESA SRIMINOSARIKECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR** adalah untuk melakukan penelitian dengan menganalisis peningkatan kepuasan dan jumlah pengunjung yang signifikan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap sumber daya alam. Tempat wisata berbasis alam yang diteliti adalah hutan mangrove yang berada di Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur atau biasa disebut Hutan Mangrove Pandan Alas.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 17.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 10- 11.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian “Analisis Daya Dukung Ekowisata di Hutan Mangrove Desa SriminosariLabuhan Maringgai Lampung Timur”. Adalah sebagai berikut :

1. Alasan obyektif ialah, hutan mangrove yang dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai tempat wisata memberikan sisi positif dari aspek ekonomi atau pemasukkan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Adanya kegiatan ekowisata berpotensi menimbulkan kerusakan salah satunya mengganggu fungsi ekologis maka, perlu upaya untuk menekan dampak kerusakan tersebut. Hutan mangrove yang ada di daerah Lampung Timur digunakan untuk pencegah abrasi air laut sehingga, dengan dijadikannya hutan mangrove sebagai tempat wisata maka aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan dampak negative terhadap hutan mangrove yang nantinya dapat mengganggu fungsi utama dari hutan mangrove. Oleh sebab itu, cara yang dapat dilakukan untuk menekan kerusakan dan meningkatkan kunjungan wisata dengan menganalisis daya dukung ekowisata di Hutan Mangrove Desa SriminosariLabuhan Maringgai Lampung Timur agar sistem pengelolaan tempat wisata dapat diperbaiki atau ditingkatkan lagi.
2. Alasan subjektif ialah, banyaknya referensi penunjang yang dapat dijadikan literatur sehingga penelitian memungkinkan untuk dilakukan dan ilmu yang dipelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Biologi dapat disalurkan dan sejalan dengan inti permasalahan dalam penelitian.

### C. Latar Belakang

Indonesia memiliki daratan dengan luas 1.922.570 km<sup>2</sup>, lautan Indonesia dengan luas 7,9 juta km<sup>2</sup>, dan jumlah pulau kurang lebih 13.667 pulau.<sup>5</sup> Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai variabilitas sumber daya hayati dan non hayati serta memiliki keberagaman akan budaya. Sumber hayati yang dinilai memiliki kemampuan untuk dikembangkan seperti sektor perikanan, hutan mangrove, terumbu karang serta fauna. Sumber non hayati yang dapat dikembangkan seperti sumber energi gas bumi, mineral, minyak, dan transportasi dalam bidang pariwisata.

Pemanfaatan sumber daya yang tepat akan memberikan keuntungan bagi negara, sektor yang dapat dijadikan wadah ialah sektor pariwisata. Pariwisata harus mendapat prioritas dalam pembangunan, melihat masuknya sumber devisa negara salah satunya dari sektor tersebut. Maka perlunya strategi dari pemerintah yaitu dalam daya penataan ruang yang dimuat dalam UU. No 26 Tahun 2007 dan perlunya pengelolaan di berbagai pulau kecil ataupun daerah pesisir Indonesia. Landasan yang dapat digunakan untuk mengelola wilayah pesisir ialah UU No. 1 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang adanya perbaikan Undang- Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau- Pulau Kecil.

Pariwisata salah satu dari banyaknya sektor penghasil devisa yang mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk dikembangkan. Industri pariwisata akan berkembang dengan cepat menurut prediksi United Nation of World Tourism Organization (UNWTO). Prediksi ini muncul dengan melihat data total wisatawan dunia diperkirakan meningkat 3,3 % pertahun selama kurun waktu 2010-2030. Total wisatawan yang berasal dari luar negeri di seluruh dunia diprediksi mencapai 1,4-1,8 miliar pada kurun waktu 2020-2030 dengan devisa mencapai US\$1,03 miliar.<sup>6</sup> Indonesia pada tahun 2017

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (On-line), (6 Febuari 2017), tersedia di: <https://www.bps.go.id>

<sup>6</sup> Yustisia Kristiana, *Buku Ajar Studi Ekowisata*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019). 1.



kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 14,04 juta atau melonjak sebesar 21,88 % dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 11,52 juta.<sup>7</sup> Kunjungan wisatawan yang melonjak adalah hasil yang bagus dalam pengembangan sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang masuk akan menambah sumber devisa negara sehingga, tempat yang memiliki potensi pariwisata dapat dikelola dan dikembangkan dengan lebih baik. Bidang pariwisata akan dikembangkan demi mewujudkan pandangan kedepan mengenai pembangunan pariwisata nasional. Ekspansi pariwisata nasional dilakukan dengan mengembangkan proses pariwisata yang berkenaan dengan sinergi, prioritas dan tanggung jawab untuk mempertinggi angka kunjungan wisatawan nusantara.

Ekowisata adalah pariwisata berdasar pada alam, definisi lain ekowisata ialah sebagai kunjungan bertanggung jawab ke kawasan alami yang menjaga lingkungan tetap pada keadaan semula dan memajukan kesejahteraan masyarakat setempat. Manfaat yang tersembunyi dari ekowisata antara lain negosiasi dengan memakai mata uang asing membuat nilai ekspor menjadi baik, keragaman hayati mendapat perawatan, secara langsung atau tidak langsung terciptanya lapangan kerja, memajukan usaha kecil menengah masyarakat lokal, kewirausahaan lokal mendapat kesempatan untuk berkembang, terciptanya pemasukan pajak yang bisa dipindahkan ke masyarakat lokal dandiberikan pelatihan personil.<sup>8</sup> Hal utama yang dapat ditawarkan oleh tempat wisata berbasis ekowisata ialah keindahan alam. Wisatawan selain dapat menikmati alam mereka juga dapat belajar atau sebagai sarana edukasi. Masyarakat lokal yang berinisiatif bergabung membentuk suatu kelompok, dengan tujuan mengelola tempat yang berpotensi sebagai tempat wisata sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat akan alam. Aktivitas tersebut dapat menunjang

---

<sup>7</sup>Mahasiswa Ekonomi Syariah STES Ihya'ulumiddin, *Teropong Indonesia Memahami Kondisi Aktual Perekonomian Indonesia*, (Ihya'Publishing: 2018). 12

<sup>8</sup>Bhayu Rahma, *Taman Nasional Dan Ekowisata*, (Yogyakarta: PT. KASNISIUS, 2019). 81.

perekonomian setempat dan sekaligus mengembangkan tempat wisata lokal.

Pengembangan suatu kawasan ekowisata bukan hanya melihat dari aspek yang ada di alam contohnya, tumbuhan dan hewan. Aspek daya dukung kawasan atau lingkungan harus jadi fokus perhatian. Kegiatan yang akan dilakukan di lapangan harus direncanakan dengan baik agar pelaksanaan di lapangan nanti sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ekowisata harus melibatkan masyarakat lokal, perencanaan dan manajemen yang efektif, flora dan fauna yang dirawat dengan baik, harga tiket disesuaikan, dan bukan untuk meraup keuntungan ekonomi semata. Hal-hal yang dijelaskan diatas bila dilaksanakan dengan benar dapat meminimalisir tingkat kegagalan pelaksanaan ekowisata. Keberhasilan ekowisata berkat adanya dukungan dan kontribusi baik dari pengelola tempat wisata, masyarakat setempat serta wisatawan yang datang. Contohnya saja wisatawan harus menaati peraturan yang telah dibuat di tempat wisata seperti tidak memetik bunga atau menginjak rumput, kemudian masyarakat setempat dapat ikut serta mempromosikan tempat wisata sehingga banyak yang tau mengenai keindahan wisata berbasis ekowisata dan ikut serta dalam pengelolaan kawasan ekowisata. Kegiatan ekowisata yang dilakukan dapat menimbulkan kerusakan serta mengganggu fungsi ekologi sumber daya alam tersebut sehingga, perlu adanya upaya untuk menekan kerusakan akibat aktivitas tersebut.

Ekosistem alam yang telah diciptakan dan dapat digunakan sebagai obyek wisata berbasis ekowisata ialah Hutan Mangrove. Hutan mangrove mempunyai istilah awal yang dikenal sebagai *Vloedbosh*, kemudian beralih menjadi "*payau*" karena habitatnya yang payau. Mangrove adalah kombinasi dari dua kata *mangue* (bahasa Portugis) yang berarti tumbuhan dan *grove* (bahasa Inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Tatanan hutan yang khas di daerah tropika dan sub tropika yang terletak di pantai rendah, tenang, berlumpur, sedikit berpasir, dan dipengaruhi pasang surut air laut dapat dikatakan sebagai

pengertian hutan mangrove.<sup>9</sup> Hutan mangrove menghasilkan kayu serta daun guna untuk bahan baku obat yang termasuk ke dalam nilai ekonomi.<sup>10</sup> Hutan mangrove mempunyai dua fungsi utama yaitu, pertukaran zat hara yang dibutuhkan makhluk hidup untuk berkembang di antara tingkatan jenis yang berbeda, dan mengalirkan energi yang memberikan hal yang berguna baik langsung atau tidak langsung melalui rantai makanan. Penjabaran diatas ialah beberapa potensi yang dimiliki oleh hutan mangrove. Potensi itu dapat kita kembangkan sehingga menghasilkan manfaat yang banyak bagi masyarakat khususnya yang tinggal berdekatan dengan hutan mangrove.

Hutan mangrove ialah salah satu ekosistem yang diciptakan Allah SWT yang letaknya dapat dikatakan unik karena berbatasan dengan dua ekosistem yaitu ekosistem air asin dan ekosistem air tawar. Hal ini dikuatkan dengan ayat yang diturunkan Allah SWT, yaitu Q. S Al- Furqaan ayat 53 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ  
أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

*“Dan dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampangan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.” (Q. S Al- Furqaan [25] : 53)*

Hutan mangrove yang berada di dunia terus mengalami kerusakan. Beberapa bukti dilihat dari ekosistem mangrove berahli fungsi menjadi lahan tempat tinggal, tambak udang, serta menjadi objek wisata. Kegiatan- kegiatan tersebut merupakan permasalahan yang harus di atasi oleh pengelola sumber daya mangrove di wilayah pesisir. Penebangan liar

<sup>9</sup>M.P. Ir. Arifin Arief, *Hutan Mangrove Fungsi & Manfaatny*, ed. PT KANISIUS (Yogyakarta, 2003).10- 11.

<sup>10</sup>Bustam Sulaiman dan Mohammad Lutfi, *Potensi Mangrove Sebagai Sumber Kehidupan Masyarakat Pesisir Agar Lingkungan Asri*, ed. Uwais Inspirasi Indonesia (Surabaya, 2019). 24

yang terjadi di hutan mangrove dan perubahan fungsi lahan mangrove akan menjadi kerusakan lingkungan terutama di wilayah pesisir.<sup>11</sup> Wilayah hutan mangrove Desa Sriminosari juga, mengalami kerusakan selain dari perubahan fungsi posisi hutan mangrove disana berdekatan dengan laut Jawa sehingga, hutan mangrove yang rusak diakibatkan oleh gelombang air laut. Diluar berbagai macam permasalahan yang ada, manusia seharusnya dapat menjaga alam dan mengelolanya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ar Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S Ar Rum [30] : 41)*

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia harus lebih bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Penggunaan sumber daya alam secara berlebihan hanya mendatangkan kerusakan dan bencana bagi manusia serta makhluk hidup lainnya. Manusia dengan skala kecil yang menyadari perbuatannya yang menimbulkan kerusakan pada alam, mereka enggan memikirkan dampak atas apa yang mereka perbuat. Prinsip manusia dengan alam yaitu mewajibkan untuk mencari dan mengelola segala aspek kekayaan dan tidak diperbolehkan untuk merusak ialah ubungan timbal balik anatara keduanya. Merusak alam hanya akan merusak kehidupan manusia.<sup>12</sup> Manusia yang diberikan akal oleh Allah SWT harus dapat

<sup>11</sup> Moh. Mufid, “Fikih Mangrove: Formulasi Fikih Lingkungan Pesisir Perspektif Eko-Syariah”, Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam 7, no. 1 (2017): 180.

<sup>12</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA- Press, 2014), 37.

memikirkan cara agar alam yang dimanfaatkan tetap terjaga kelestariannya. Pentingnya menjaga alam telah dijelaskan pula dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al- Araf 7 ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*“Dan tidaklah kamu membuat kerusakan di muka bumi, selepas (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya karena rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan(akan dikabulkan). Sesungguhnya berkah Allah sungguh erat terhadap orang-orang yang berbuat baik”.*  
(QS. Al- A’raf [7] :56)

Pulau Sumatra mempunyai banyak provinsi, salah satunya adalah provinsi Lampung yang memiliki luas 35.376,50 km<sup>2</sup> dan berdekatan dengan bagian barat selat Sunda serta bagian timur laut Jawa. Masyarakat provinsi Lampung memiliki landasan utama dalam berkomunikasi dengan memiliki sifat toleransi anatar agama dan budaya hal itu, sebagai modal utama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup> Potensi yang ada di daerah Lampung di bidang pariwisata salah satunya hutan mangrove. Nama daerah di Lampung yang memiliki hutan mangrove salah satunya ialah Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Desa Sriminosari. Desa Sriminosari yang merupakan tempat penelitian termasuk dalam 11 Desa yang berada di Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Pada tahun 2017 daerah yang dimiliki Desa Sriminosari seluas 12,50 km<sup>2</sup> posisi geografinya terletak di 5,1811 LS dan 105,4960 LB berdasarkan data BPS. Berdasarkan data yang telah didapat Desa Sriminosari memiliki tambak dengan luas 175 ha namun, sekitar 70 % tidak beroperasi sedangkan hutan mangrove yang diukur dengan menggunakan google art memiliki luas dari ± 220 ha. Ketebalan 50-100 m dimana 90 % terdiri dari jenis

<sup>13</sup> Chairul Anwar, Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan (Yogyakarta : DIVA- Press, 2019), 207.

*Avecennia sp.* Nama hutan mangrove yang ada di Desa Sriminosari ialah Hutan Mangrove Pandan Alas. Hutan mangrove Pandan Alas yang ada di Provinsi Lampung digunakan untuk mencegah banjir, mencegah pengikisan tanah, sumber perekonomian warga setempat, dan untuk mencegah penetrasi air laut serta memelihara kesuburan tanah. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada satupun yang diciptakan oleh Allah SWT yang tidak ada maksud serta tujuan dalam penciptaannya, terbukti dalam Q.S Al- Imron 190- 191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

لَآيَةٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا

وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا

مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.* (Q.S Ali- Imran [3]: 190- 191)

Menurut pengunjung yang sudah datang kelokasi hutan mangrove Pandan Alas yang berada di Desa Sriminosari mengatakan bahwa, objek wisata tersebut termasuk baik, sejuk dan menarik untuk kunjungan wisata keluarga. Pengunjung juga menyarankan agar menambah gajebo untuk tempat beristirahat serta menambah arena bermain untuk anak- anak

serta objek yang dijadikan tempat untuk berfoto.<sup>14</sup> Komentar dari pengunjung dapat dijadikan masukan untuk pengelola agar memperbaiki sistem pengelolaan daya dukung ekowisata Hutan Mangrove Pandan Alas Desa Sriminosari agar lebih optimal. Ketua POKDARWIS Hutan Mangrove Desa Sriminosari mengemukakan bahwa jumlah anggota kurang lebih 15- 23 orang, untuk fasilitas masih banyak yang ingin diperbaiki bahkan ditambah seperti, wahana ramah anak, spot foto dan trek. Peralatan personil dan ruang kerja diperbaiki dan dilengkapi secara bertahap.<sup>15</sup> Permasalahan seperti ini, memang harus dibenahi agar tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan dan objek wisata. Banyaknya kunjungan wisatawan tidak diimbangi oleh pengelolaan objek wisata yang baik dikarenakan, kurangnya sarana dan prasarana maka, akan memperbesar dampak negative atau kerusakan terhadap sumber daya alam yang dijadikan objek wisata. Cara yang dapat dilakukan dengan mengetahui jumlah maksimum wisatawan dalam area objek wisata sehingga, ekosistem alam tetap terjaga. Cara tersebut salah satu bentuk menjaga keseimbangan alam dan makhluk hidup lainnya hal ini dijelaskan dalam Q. S Al-Mulk [67] : 3

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ

*“Yang Telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka Lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?” (Q. S Al- Mulk [67] : 3).*

<sup>14</sup> Objek Wisata Pandan Alas Sepi Pengunjung” (On- line), tersedia di: <http://www.bumi1.com/2019/06/09/objek-wisata-mangrove-pandan-alas-sepi-pengunjung/> (4 Juni 2019)

<sup>15</sup>Supri, “ Sistem Sarana dan Prasarana Hutan Mangrove Pandan Alas”, Wawancara, Desember 6, 2020.



Penelitian mengenai pengelolaan mangrove sebagai kawasan ekowisata di teliti juga di mangrove Edu Park Semarang, Jawa Tengah. Ketersediaan sarana maupun prasarana harus diperhatikan dalam pengelolaan ekowisata mangrove. Wisatawan akan kembali lagi berwisata bila fasilitas yang ada dapat memenuhi seluruh kebutuhan selama berwisata. Wisatawan akan bertambah bila ditunjang dengan pemilihan lokasi wisata yang tepat, akses komunikasi, akses transportasi serta segi keamanan saat menuju lokasi ataupun saat berada di lokasi.<sup>16</sup> Penelitian mengenai daya dukung diteliti di pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat tentang, pentingnya dilakukan analisis daya dukung dengan adanya pembatasan jumlah pengunjung agar objek wisata dan kualitas kunjungan tetap terjaga.<sup>17</sup> Maka dari itu, cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepuasan dan jumlah wisatawan serta meminimalkan kerusakan yang terjadi ialah dengan menganalisis daya dukung ekowisata pada suatu tempat wisata. Daya dukung ekowisata terdiri dari daya dukung fisik, daya dukung riil, dan daya dukung efektif. Kerusakan tempat ekowisata dapat diminimalisir bila jumlah kunjungan wisatawan tidak melebihi kapasitas daya dukung. Masyarakat telah memaksimalkan daya dukung ekowisata namun pengawasan masih rendah justru akan berakibat kerusakan bagi lingkungan dan ekosistem mangrove.

Penyampaian pengetahuan tentang mangrove juga perlu agar masyarakat tersadar tentang permasalahan lingkungan dan berusaha menjagakelestarian lingkungan. Keindahan alam yang sekarang lebih menjadi ikon akan menarik hati para pengunjung wisata, terlebih lagi saran dan prasaran mendukung. Arah dalam mengembangkan ekowisata dapat menyusun konsep dengan memerhatikan detail yang ada.

---

<sup>16</sup> Desy Melinda Sari, et al. "Pengelolaan Ekosistem Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata Di Maroon Mangrove Edu Park (MMEP) Semarang". *Jurnal Of Maquares*. Vol 8, no. 1 (2019). 43.

<sup>17</sup> Ade Sofyan, "Analisis Daya Dukung Fisik, Riil Dan Efektif Di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat," *Jurnal Sylva Lestari* 7, no. 2 (2019). 225

Detail yang harus diperhatikan mulai dari mengembangkan ekowisata tergantung keinginan pengunjung, saran dan prasarana harus dimaksimalkan, meningkatkan SDM, kenyamanan dan kebersihan area mangrove, dan promosi agar pengunjung tau informasi mengenai mangrove. Berbagai macam cara dan konsep tadi belum terlaksana dengan baik di mangrove Pandan Alas Desa Sriminosari jika, daya dukung di area tersebut menunjang dan memadai untuk aktivitas ekowisata maka dampak yang dihasilkan baik pula khususnya untuk masyarakat setempat yang berada di desa Sriminosari. Maka latar belakang masalah bagi peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang analisis daya dukung ekowisata hutan mangrove di Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan yang berkunjung tidak sebanding dengan jumlah pengelola hutan mangrove Pandan Alas Desa Sriminosari.
2. Belum adanya analisis daya dukung ekowisata di hutan mangrove Pandan Alas Desa Sriminosari.

#### **E. Batasan Masalah**

Demi tercapainya maksud dan tujuan dalam penelitian ini maka, peneliti membatasi penelitian dalam ruang lingkup pengelolaan kawasan Hutan Mangrove Desa Sriminosari atau yang biasa disebut Pandan Alas serta masyarakat dan wisatawan yang berada di lokasi kawasan. Batasan masalah yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Mengkaji daya dukung riil, daya dukung fisik, dan daya dukung efektif menggunakan pendekatan rumus (Cifuentes 1992)
2. Wawancara persepsi masyarakat dan wisatawan sesuai dengan jumlah yang ditentukan

3. Masyarakat yang dijadikan sampel ialah masyarakat Desa Sriminosari serta wisatawan yang berkunjung di Hutan Mangrove Pandan Alas
4. Potensi flora hanya diperlukan nama jenis dan nama lokal pada saat observasi di lapangan
5. Penelitian dilakukan setelah jumlah sampel mencapai target

#### **F. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah yang dimaksud ialah Bagaimana nilai daya dukung ekowisata di Hutan Mangrove Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur ?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini ialah Mengetahui nilai daya dukung ekowisata di Hutan Mangrove Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur

#### **H. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bila telah melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah Lampung Timur, peneliti berharap hasil yang didapat bisa dijadikan masukan atau solusi yang tepat untuk mengembangkan daya dukung ekowisata di hutan mangrove. Wisata di hutan mangrove menjadi pantas untuk dikunjungi dan menjadi bahan untuk menyusun berbagai sektor yang mendukung ekowisata mangrove.
- b. Bagi masyarakat setempat, dapat ikut adil dalam pemeliharaan, perawatan, dan pelestarian kawasan ekowisata mangrove.
- c. Bagi UIN Raden Intan Lampung dapat dijadikan bahan masukan di bidang kepustakaan tentang analisis daya dukung ekowisata di hutan mangrove desa Sriminosari, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

- d. Bagi para peneliti, diharapkan hasil penelitian berguna sebagai informasi tambahan atau acuan yang sama ketika melakukan penelitian yang terkait untuk dikembangkan lebih lanjut
- e. Bagi peneliti dapat memberi informasi tentang analisis daya dukung hutan mangrove di desa Sriminosari, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- f. Bagi ilmu pendidikan dapat dijadikan media pendidikan karakter berbasis lingkungan. Sehingga, hasil penelitian dapat menjadi bahan pelajaran tentang menjaga lingkungan.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai daya dukung kawasan ekowisata telah diteliti diberbagai wilayah yang memiliki potensi pariwisata. Daerah kawasan hutan mangrove Jawa Tengah diteliti oleh Desy Melinda Sari, *et al* pada tahun 2019 dengan judul “Pengelolaan Ekosistem Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata di Maroon Mangrove Edu Park (MMEP) Semarang”, Jawa Tengah. *Jurnal Of Maquares*. Hasil penelitin tersebut ialah Ketersediaan sarana maupun prasarana harus diperhatikan dalam pengelolaan ekowisata mangrove. Wisatawan akan kembali lagi berwisata bila fasilitas yang ada dapat memenuhi seluruh kebutuhan selama berwisata. Wisatawan akan bertambah bila ditunjang dengan pemilihan lokasi wisata yang tepat, akses komunikasi, akses transportasi serta segi keamanan saat menuju lokasi ataupun saat berada di lokasi.<sup>18</sup>

Daya dukung fisik, riil dan efektif ekowisata diteliti pula di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat oleh Ade Sofiyen, Wahyu Hidayat, Gunardi Djoko Winarno, dan Sugeng P. Harianto. Dengan judul “Analisis Daya Dukung Fisik, Riil dan Efektif Ekowisaata di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa daya dukung fisik dengan objek wisata bernilai 5 objek dengan nilai otal kunjungan ialah

---

<sup>18</sup>Desy Melinda Sari, “Pengelolaan Ekosistem Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata Di Maroon Mangrove Edu Park (MMEP) Semarang.”. *Jurnal Of Maquares*. Vol 8, no. 1 (2019). 43.

175.000 individu/ hari. Daya dukung riil yaitu factor yang membatasi atau mempengaruhi jumlah kunjungan ialah badan air (0,92), hutan alam (0,54), kelerengan tinggi (0,820, gelombang laut (0,75) dan curah hujan (0,52) dengan jumlah kunjunga 27. 887 individu/ hari. Daya dukung efektif dengan MC sebesar 0,026 yang didukung secara efektif 744 individu/ hari.<sup>19</sup>

Hutan mangrove di daerah Jakarta diteliti oleh Nova Eviana, Lenny Yusrini pada tahun 2019 dengan judul jurnal “ Daya Dukung Lingkungan Wista di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk”. Jakarta. *Jurnal Eduturisma*”. Hasil penelitian ialah Daya dukung sosial disana dinilai baik karena tidak adanya penolakan dari masyarakat. Masyarakat ikut serta dalam bagian pengelolaan dan cenderung aktif dalam tenaga operasional. Daya dukung ekonomi dengan pengadaan ekowisata disana membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya dalam masalah pekerjaan atau sumber penghasilan. Daya dukung ekologis harus diatur ulang karena masih belum dikelola dengan baik. Hal ini, harus dilakukan agar ekowisata disana dapat berkembang baik.<sup>20</sup>

Analisis daya dukung diteliti oleh Akhmad Faruq Hamdani dan Nilaa Restu Wardani pada tahun 2018 dengan judul Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun, Kota Batu. Hasil dari penelitian itu ialah Segala aktivitas yang dilakukan secara maksimal guna meningkatkan potensi wisata melalui meningkatnya daya dukung lingkungan tempat wisata serta kualitas kehidupan ditujukan agar mampu meningkatkan sumber daya alam. Daya dukung yang dianalisis fisik, efektif, serta mengaitkan dengan daya dukung lingkungan wisata.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ade Sofyan, “Analisis Daya Dukung Fisik, Riil Dn Efektif Di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat,” *Jurnal Sylva Lestari* 7, no. 2 (2019): 233.

<sup>20</sup>Nova Eviana dan Lenny Yusrini, “Daya Dukung Lingkungan Wista Di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk,” *Jurnal Eduturisma*. 4, no. 1 (2019): 18.

<sup>21</sup>Akhmad Faruq Hamdani dan Nilaa Restu Wardani, “Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun, Kota Batu” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6, no. 2 (2018): 296.

Teguh setyo Nugroho, Achmad Fahrudin, Fredinan Yulianda, dan Dietrieck Geoffrey Bengen melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul Analisis Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut ialah Hutan mangrove yang digunakan sebagai tempat wisata berbasis ekowisata memiliki daya tarik bagi pengunjung. Daya tarik di mangrove kawasan Muara Kubu ini muali dari adanya sungai, luas dan lebarnya hutan mangrove, selat, serta bayaknya jenis hewan dan landscape yang indah. Hasil penelitian daya dukung dijadikan sebagai upaya pencegahan kerusakan sumber daya alam serta teetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>22</sup>

Peneliti yang bernama Sukuryadi bersama rekan- rekannya melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kesesuaian dan daya dukung ekosistem mangrove untuk ekowisata di Desa Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia.” Pada tahun 2020. Hasil penelitian ialah Ekowisata di Desa Lembar yang dijaga, dirawat, dan dikembangkan dapat meningkatkan taraf hidup mayarakat di lingkungan tersebut. Ekowisata yang dikembangkan sejalan dengan dasar ekowisata antara penataan ekosistem, penataan lingkungan dan peningkatan ekowisata mangrove. Kemampuan yang dapat dikembangkan di sektor mangrove Desa Lembar ialah menangkap ikan, berpiknik, berkemah, melihat aneka burung, dan berjalan- jalan. Peneliti menyatakan bahwa kesesuaian kawasan termasuk dalam kategori cocok ( $ESI = 77,78\%$ ) untuk melakukan aktivitas ekowisata. Hasil yang di dapat bahwa Daya dukung kawasan hutan mangrove untuk tracking 33 orang / hari, memancing 137 orang / hari, piknik 1620 orang / hari, bird watching 6 orang / hari, dan camping 541 orang / hari. Total keseluruhan daya

---

<sup>22</sup>Teguh setyo Nugroho, “Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove Di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat.” *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9, no. 2 (2018): 496.

dukung kawasan ialah 2.337 pengunjung / hari yang dapat memasuki daerah ekowisata mangrove.<sup>23</sup>

## **J. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada proposal yang berjudul “Analisis Daya Dukung Hutan Mangrove Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur” adalah sebagai berikut :

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab ini memuat tentang teori yang sejalan dan digunakan peneliti dalam penelitian yaitu tentang pariwisata, ekowisata berbasis masyarakat, ekowisata bahari, dampak ekowisata terhadap ekologi, penyebaran hutan mangrove, fungsi hutan mangrove, daya dukung, karakter serta zonasi hutan mangrove dan kerangka berfikir

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memiliki beberapa sub bab diantaranya waktu dan tempat penelitian, alat dan bahan, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, langkah penelitian, instrument penelitian, langkah penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini memiliki dua sub bab yaitu deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

### **5. Bab V Penutup**

Bab ini memiliki dua sub bab yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

---

<sup>23</sup>Sukuryadi, “Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove Untuk Ekowisata Di Desa Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia.”, *Biodiversitas* 21, no. 2 (2020): 598.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pariwisata**

Pariwisata ialah aktivitas yang dikerjakan baik berkelompok atau perorangan ke suatu daerah tertentu demi mencari kegembiraan. Kedua pariwisata ialah sistem yang menarik hati dan mengurus wisatawan serta pengunjung lainnya dengan gabungan gejala dan kolerasi wisatawan, bisnis, pemerintah setempat, masyarakat lokal. Pariwisata secara kompleks menyatu dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>24</sup> Pergeseran orang dalam jangka waktu yang pendek ke daerah-daerah di luar pekerjaan dan kehidupannya serta aktivitas selama menetap di tempat tujuan itu disebut juga pariwisata.<sup>25</sup> Kegiatan wisata dapat dilanjutkan apabila memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu

1. Secara ekologis akan berlanjut apabila tidak ada dampak yang merugikan untuk ekosistem setempat. Jalannya proses ekspansi, menjaga sumber daya alam serta lingkungan dari dampak yang negatif dapat dilakukannya konservasi atau pelestarian.
2. Secara sosial dapat diterima, keahlian masyarakat setempat dalam menyerap kegiatan pariwisata tanpa mengundang pertentangan sosial.
3. Secara kebudayaan dapat diterima, masyarakat setempat dapat menyesuaikan diri dengan kultur wisatawan yang cukup berbeda.
4. Secara ekonomi komersial, yaitu keuntungan yang dihasilkan dapat mensejahterakan masyarakat setempat.<sup>26</sup>

#### **B. Ekowisata Berbasis Masyarakat**

Aktivitas berpergian menuju suatu daerah untuk belajar, mengagumi, menikmati pemandangan, flora, fauna dan kultur

---

<sup>24</sup>I Nyoman Sukma Arida, *Ekowisata PengembanganPartisipasi Lokal*, (Bali: Cakra Press, 2017). 11

<sup>25</sup>*Ibid.*, 12.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 15.

dengan basis alam yang masih otentik dan tidak tercemar dapat dikatakan sebagai ekowisata. Kawasan yang masih alami dikelola oleh kegiatan wisata yang bertanggung jawab untuk mendorong pelestarian alam dan budaya serta kesejahteraan masyarakat setempat meningkat, kegiatan tersebut ialah ekowisata.<sup>27</sup> Ekowisata ialah wisata khusus yang sering diletakkan sebagai lawan dari wisata massal. Kepuasan dan keinginan akan alam dapat diciptakan dengan adanya kegiatan ekowisata tanpa adanya eksploitasi alam dan juga mencegah dampak negatif bagi ekologi, kultur dan keelokan alam.<sup>28</sup> Prinsip penting ekowisata dalam pelaksanaannya ialah menekankan pada tiga dasar yaitu :

1. Konservasi, ekowisata yang dikembangkan harus bisa memelihara, menjaga, serta ikut serta memulihkan sumber daya alam.
2. Partisipasi masyarakat, kesepakatan masyarakat, kepekaan serta menghormati nilai sosial budaya serta tradisi setempat harus dimusyawarahkan dan dijadikan dasar adanya pengembangan ekowisata di daerah tersebut.
3. Ekonomi, pembangunan ekowisata dari segi ekonomi harus bermanfaat bagi masyarakat setempat serta harus seimbang antara kebutuhan pelestarian lingkungan dan kepentingan semua pihak.

Rangsangan dari peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan individu akan menghasilkan suatu perubahan dimana, perubahan tersebut dimaknai sebagai suatu pembelajaran. Manusia dengan panca indera membutuhkan media yang digunakan sebagai sumber belajar. Segala sesuatu yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan serta memberikan informasi bagi kebutuhan peserta didik dapat dikatakan sebagai sumber belajar.<sup>29</sup> Penerapan ekowisata dapat menggambarkan dua prinsip, yaitu :

---

<sup>27</sup> Gunardi Djoko Winarno, *Ekowisata*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). 17

<sup>28</sup> *Ibid.*, 18.

<sup>29</sup> Chairul Anwar, *Teori- Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* ( Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 80.

1. Prinsip pendidikan, merubah sikap seseorang menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan kewajiban untuk melestarikan lingkungan serta kultur yang ada.
2. Prinsip wisata, dalam kegiatan ekowisata harus membuat puas wisatawan dan dapat memberikan pengalaman yang asli serta usaha ekowisata dapat berlanjut.<sup>30</sup>

Perencanaan ekowisata ialah memusatkan perhitungan ke hal- hal yang belum terjadi dan pengaturan perubahan suatu program untuk membangun peningkatan keuntungan sosial, ekonomi dan lingkungan.<sup>31</sup> perencanaan ekowisata yang ada di tiap negara berbeda- beda. Indonesia menggunakan tipe top- down dan bottom- up planning, vetikal dan horizontal planning serta adanya keterlibatan masyarakat baik langsung maupun tidak. Perencanaan ekowisata berbasis masyarakat di masa yang akan datang yaitu :<sup>32</sup>

1. Level pedesaan yaitu perencanaan dan keterlibatan sumber daya lokal ditetapkan pada tingkat desa walupun perencanaan dalam jangkauan cukup luas.
2. Penggabungan lokal yaitu ekowisata yang asli harus menggabungkan masyarakat lokal ke dalam setiap aspek perencanaan. Masyarakat lokal dijadikan patner sekelas dalam desain dan pelaksanaan.
3. Daya lokal yang resmi dan mempunyai skala luas yaitu masyarakat setempat harus berpengetahuan luas agar dapat menyampaikan arahan tentang pelestarian dan mengatur manajemen jangka panjang.
4. Menggunakan sumberdaya yang ada, berupa keahlian masyarakat setempat, buruh, bahan- bahan dari mayarakat setempat dan pusat wisata.
5. Jangkauan atas skala yang layak, keadaan setempat, struktur sosial, pandangan kultur, pola substem dan

---

<sup>30</sup> Gunardi Djoko Winarno, *Ekowisata*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). 22.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 27.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 28.

organisasi masyarakat harus dirancang dengan skala yang tepat.

6. Menjaga keadaan agar tidak berubah dalam jangka panjang.
7. Usaha- usaha pelestarian berkaitan dengan kebutuhan lokal dan konservasi.
8. Profesionalisme yaitu semua orang yang bersangkutan ikut menyusun serta ikut dalam pekerjaan praktis dan konservasi. Orang- orang tersebut mulai dari ahli biologi, ahli antropologi, dan peneliti lain.
9. Suport pemerintah untuk kelompok pelestarian nasional dan aktif mendorong masyarakat setempat ke dalam ekowisata
10. Para penanam modal dan pengawas untuk menawarkan tujuan ekowisata yang berhati- hati serta harus memasukkan pesan- pesan dalam pekerjaannya.<sup>33</sup>

Tujuan perencanaan ialah mencari tau potensi yang dimiliki masyarakat sekitar, merancang tahap pengembangan, menggambarkan bagian, tanggung jawab serta sumbangan dari berbagai pihak, mudah dalam pemantauan dan penilaian dari pengembangan ekowisata, dan memperkirakan kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan.<sup>34</sup>

### C. Ekowisata Bahari

Jenis wisata yang memiliki kegiatan khas berhubungan dengan kelautan, mulai dari dasar laut maupun di atas atau permukaan laut dikatakan sebagai ekowisata bahari. Cakupan ekowisata bahari ada tiga daerah mulai dari permukaan laut, dasar laut dan di pesisir atau pinggir pantai. Berdasarkan pesona bahari di daerah yang kebanyakan perairan atau kelautan termasuk dalam wisata lingkungan (*eco-tourism*). Ekosistem alam yang unik disajikan dalam ekowisata bahari mulai dari hutan mangrove, taman laut, dan flora fauna disekitar

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 29.

<sup>34</sup>*Ibid.*, 34.

pantai.<sup>35</sup> Menghargai hal yang dapat dikembangkan melalui sumber daya lokal, menegahkan terjadinya perubahan dalam kepunyaan wilayah, susunan sosial, kultur masyarakat setempat yang berperan baik sebagai pelaku atau penerima manfaat serta adanya lapangan kerja untuk mengembangkan keadaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat merupakan rencana dari ekowisata bahari.<sup>36</sup>

Suatu hal yang dapat dikembangkan dari negara bahari adalah banyaknya jenis sumberdaya hayatinya. Hutan mangrove dapat dijadikan potensi ekowisata bahari yang menjamin untuk wisatawan. Hutan mangrove yang mempunyai manfaat bagi alam disekitarnya dan juga tempat hidup bagi binatang laut. Masyarakat mendapat keuntungan baik dari kunjungan wisatawan ataupun kayu untuk membuat kertas yang berasal dari kayu bakau.<sup>37</sup> Menentukan ciri khas suatu daerah yang ditujukan sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan ekowisata bahari dengan melihat dasar kegiatan wisata yang akan dimajukan. Sumber daya yang ada disuatu tempat ialah suatu hal yang dapat diupayakan maju dalam kegiatan wisata. Berbagai macam kegiatan wisata dalam pengembangannya berbeda- beda harus memenuhi parameter kesesuaian.<sup>38</sup>

a. Wisata pantai

Kawasan wisata dengan objek utama wisata ialah rekreasi pantai dengan wisatawan mengunjungi pantai tersebut. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan saat berwisata umumnya bersenang- senang di pantai, bermain air ataupun berenang, memuaskan diri deengan keadaan alam yang indah dan bebas seperti saat tenggelam dan terbitnya matahari. Parameter yang digunakan ada 10 dengan 4 pengklasifikasian penilaian untuk menyesuaikan wisata pantai masuk dalam kategori rekreasi. Wisata pantai harus disesuaikan dengan parameter yaitu, jarak permukaan menuju dasar perairan, jenis

---

<sup>35</sup> Yulius, *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018). 4.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 14.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 49.

pantai, luas pantai, bahan dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan kawasan pantai, satwa berbahaya dan kesiapan air tawar.<sup>39</sup>



**Gambar 2.1**  
**Wisata Pantai<sup>40</sup>**

b. Wisata Mangrove

Mangrove dijadikan objek wisata dengan menggunakan tempat hidup tumbuhan mangrove, flora fauna, dan wilayahnya sebagai sasaran wisata. Memperhitungkan lima parameter dan keempat jenis penilaian dapat menjadikan mangrove sesuai untuk wisata. Wisata dengan jenis wisata mangrove parameter yang dilihat ialah kerimbunan mangrove, rapatnya mangrove, klasifikasi mangrove, naik dan turunnya air laut serta keseluruhan flora dan fauna yang ada.<sup>41</sup> Jauh lebih menarik dan indah untuk diiklami wisata hutan mangrove haruslah lebih tebal. Wisata mangrove dengan kerapatan tidak berlebihan dan tidak terlalu jarang maka akan pas untuk dijadikan wisata mangrove. Banyaknya jenis akan membuat mangrove menjadi beragam pastinya bagi pengunjung akan tertarik. Mangrove ialah tumbuhan yang mempunyai ciri dan klasifikasi yang berbeda-beda, maka dari itu terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Brugueira*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Exoecaria*, *Zylocarpus*, *Aegiceras*, *Scyphyphora*, dan *Nypa*.<sup>42</sup> Keadaan naik dan turunnya air laut yang ada

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya ; Scopindo Media Pustaka). 50

<sup>41</sup> Yulius, Ssi, MSi, eat, all, *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, ( Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018). 52.

<sup>42</sup>*Ibid.*, 43.

dikawasan tidak terlalu melebihi batas maka aman bagi wisatawan saat mengelilingi dan menikmati wisata mangrove. Wisatawan menikmati Berbagai macam flora fauna yang indah dengan berbagai jenis yang berbeda.<sup>43</sup>

Suatu koordinasi di alam tempat terjadinya aktivitas kehidupan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya dan diantara organisme itu sendiri, terletak pada wilayah pesisir, terkena pengaruh merosotnya air laut dan paling banyak oleh spesies pohon atau belukar yang mempunyai ciri khusus serta memiliki daya dan upaya untuk berkembang dalam perairan asin/payau dikatakan sebagai ekosistem mangrove.<sup>44</sup>

Hutan mangrove mempunyai istilah awal yang dikenal sebagai *Vloedbosh*, kemudian beralih menjadi “*payau*” karena habitatnya yang payau. Gabungan dari dua kata bahasa asing yang mempunyai makna bila digabungkan menjadi kata mangrove. Kata yang digabungkan berasal dari bahasa portugis dan bahasa inggris yaitu *mangue* dengan makna tumbuhan dan *grove* bermakna belukar atau hutan kecil. Tatanan hutan yang khas di daerah tropika dan sub tropika yang terletak di pantai rendah, tenang, berlumpur, sedikit berpasir, dan dipengaruhi pasang surut air laut dapat dikatakan sebagai pengertian hutan mangrove.<sup>45</sup>



**Gambar2.2**  
**Wisata Mangrove<sup>46</sup>**

<sup>43</sup> *Ibid.*, 53.

<sup>44</sup> Ir. Arifin Arief, *Hutan Mangrove Fungsi & Manfaatnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003). 1.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 10- 11.

<sup>46</sup> Arsip Pribadi (06 Desember 2020)

Hutan mangrove memiliki keunikan yang mencolok di kawasan hutan mangrove itu sendiri. Keunikan yang dimaksud ialah flora pada kawasan pasang surut yang tipe tanahnya berlumpur, berlempung atau berpasir, daerah terbuka dengan digenangi air laut.<sup>47</sup> Keunikan hutan mangrove lainnya ialah varietas pohon yang tidak banyak. Hutan mangrove mempunyai pangkal yang tidak beraturan (pneumatofora) contohnya jangkar melengkung dan membumbung tinggi pada jenis bakau *Rhizophora sp*, memanjang kedepan secara vertikal *Sonneratia sp*, dan api- api *Avicennia sp*. Tumbuhan mangrove mempunyai isi buah (propagul) yang bersifat vivipar atau bisa bertunas di pohonnya, kekhasan pada *Rhizophora* mempunyai lebih dari 1 lentisel pada bagian kulit pohon.<sup>48</sup>

Masalah lingkungan yang dialami oleh Indonesia tidak sedikit salah satunya adalah kerusakan pada hutan mangrove. Peralihan daerah mangrove berakhir dengan bergantinya karakter fisik dan krakter kimiawi di sekeliling tempat yang ditinggali oleh mangrove. Perkembangan tumbuhan dan hewan di hutan mangrove tidak lagi seimbang di daerah tersebut. Konsekuensi dari kerusakan yang dibuat ialah pengikisan di daerah pantai yang merugikan permukiman masyarakatsekeliling pantai, perembesan air laut bertambah jauh ke daratan membuat masyarakat tidak mudah memperoleh air bersih, air tanah memuat kandungan garam sehingga rasa air berubah asin. Peristiwa ini merupakan rendahnya daya perikanan sebagai dampak dari karateristik daerah yang sudah tidak sama dan aktivitas hewan liar yang terusik. Situasi itu menimbulkan ancaman bagi keteraturan ekosistem di daerah itu serta menurunnya sumber mata pencahrian penduduk di daerah tersebut.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Sukirman Rahim dan Dewi Wahyuni K. Baderan, *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatanya*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017). 5.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>49</sup> Robert Siburian dan John Haba. *Konservasi Mangrove Dan Kesejahteraan Mayarakat*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016). 8



Berbagai macam kegiatan di kawasan pesisir mengakibatkan rusaknya ekosistem mangrove, tetapi pada tahun 1980-an adanya peralihan penggunaan lahan mangrove menjadi tambak udang sehingga menyebabkan kerusakan mangrove, disisi lain untuk pembangunan tempat tinggal penduduk. Secara universal, lebih dari satu permasalahan yang muncul diakibatkan kurang taunya akan nilai alamiah yang didapat dari ekosistem mangrove, tidak adanya perencanaan untuk mengembangkan baik secara integral dan kesenjangan (faktor kerusakan) dalam membuat manfaat.<sup>50</sup> Terjadi pengaruh yang bila terjadi kerusakan ekosistem mangrove dalam aspek ekologi, ekonomi dan sosial. Ekosistem mangrove mempunyai fungsi untuk tempat tinggal, kawasan pemijahan, perawatan dan tempat biota akuatik maupun darat untuk memperoleh makanan mengalami kerusakan atau hilang mengakibatkan, dampak secara langsung bagi produksi perikanan dan sumber pangan lainnya. Berdampak pula ke aspek sosial dan ekonomi salah satu contohnya kurangnya penangkapan hasil nelayan.<sup>51</sup>

Hutan mangrove jumlahnya akan semakin berkurang, banyak penyebab berkurangnya ekosistem mangrove itu sendiri antara lain :

1. Hutan mangrove dipelihara dalam bentuk lahan penggunaan lain. Lahan penggunaan yang dimaksud contohnya pemukiman, pertanian, tambak, industri, pertambangan dan lain- lain
2. Pendayagunaan hutan mangrove yang tidak terkendali oleh berbagai oknum salah satunya perusahaan- perusahaan. Terjadinya Penebangan liar dan adanya penambahan hutan
3. Perairan estuaria, pantai, dan lokasi- lokasi perairan tumbuhnya mangrove yang terkena polusi
4. Terbentuknya pembelokan aliran sungai ataupun proses sedimentasi serta abrasi yang tidak teratasi<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>M Gurfron Kodri K, *Ekosistem Mangrove Potensi Fungsi Dan Pengelolaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). 110

<sup>51</sup>*Ibid.*, 112.

<sup>52</sup>Dewi Wahyuni K. Banderan, *Serapan Karbon Hutan Mangrove Gorontalo* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2017). 5

c. Wisata Selam

Pesona indahnya terumbu karang yang berada di kedalaman perairan sampai kedalaman tertentu dapat dilihat dengan kegiatan wisata selam. Parameter yang digunakan sebagai bahan penilaian kesesuaian wisata selam ada 6 dengan pengklasifikasian penilaian. Parameter yang dapat dijadikan patokan ialah keadaan cerahnya perairan, tutupan kelompok organisme karang, tipe life form, tipe ikan di karang, kecepatan arus dan dalamnya terumbu karang.<sup>53</sup>



**Gambar2.3**  
**Wisata Selam**<sup>54</sup>

d. Wisata Snorkeling

Keelokan terumbu karang dasar air dapat dilihat, namun tetap di permukaan perairan dilakukan dengan wisata snorkeling. Pertimbangan parameter yang digunakan untuk menyesuaikan wisata snorkeling ada 7 dengan 4 pengklasifikasi penilaian. Keselarasan wisata snorkeling dengan melihat parameter keadaan cerahnya suatu perairan, tutupan kelompok karang, tipe life form, tipe ikan karang, kecepatan arus, dalamnya terumbu karang dan luas hamparan datar karang.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Yulius, *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, (Bogor: PT IPB Press, 2018). 54.

<sup>54</sup> Rasyid Jalil, et al. *Pengantar Selam Ilmiah*, (Yogyakarta, DEEPUBLISH : 2019). 47

<sup>55</sup> Yulius, *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, 56.



**Gambar 2. 4**  
**Wisata Snorkeling<sup>56</sup>**

e. Wisata lamun

Parameter yang digunakan untuk mempertimbangkan kesesuaian wisata lamun ada 7 dengan empat pengklasifikasi penilaian. Wisata lamun dengan kategori kesesuaian ialah tutupan lamun, keadaan cerahnya perairan, tipe ikan, tipe lamun, tipe dasar, kecepatan arus, dan dalamnya lamun.<sup>57</sup> Wisatawan lebih puas dengan tutupan lamun yang lebih tinggi. Pesona serta keelokkan bentangan lamun dapat dinikmati dengan mudah oleh wisatawan dari permukaan air dengan keadaan perairan yang lebih cerah. Ketertarikan wisatawan terhadap ekosistem lamun dilihat juga dari adanya ikan atau hewan lainnya.<sup>58</sup>



**Gambar 2.5**  
**Wisata Lamun<sup>59</sup>**

<sup>56</sup>Choiurul Aminuddin et all. *Indahnya Bangkai Kapal Perang Amerika*. (Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo, 2013). 2

<sup>57</sup>Yulius, *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, (Bogor: PT IPB Press, 2018). 58.

<sup>58</sup>*Ibid.*, 59.

<sup>59</sup>Jussac M. Masjhoer. *Pengantar Wisata Bahari*. ( Yogyakarta : Khithah Publishing, 2019). 60

f. Wisata Pancing

Kegembiraan atau olahraga dapat dihasilkan melalui suatu aktivitas seperti wisata pancing yang menggunakan sumber daya perikanan menjadi sebuah objek. Sumber daya harus melengkapi syarat yaitu keberadaan lokasi yang enak untuk kegiatan memancing serta banyaknya sumber daya ikan untuk dipancing. Wisata pancing memiliki beberapa parameter yaitu banyaknya ikan, tipe ikan, serta dalamnya perairan. Aktivitas wisata pancing bisa dilakukan di laut, tepi pantai dan di danau atau perahu.<sup>60</sup>



**Gambar 2.6**  
**Wisata Pancing<sup>61</sup>**

g. Wisata Selancar

Menggunakan perairan untuk suatu aktivitas dengan menggunakan papan selancar merupakan ari dari wisata selancar (*surfing*) gelombang perairan atau ombak dimanfaatkan dalam kegiatan wisata selancar. Wisata selancar mempunyai fokus perhatian yaitu ketinggian ombak, tipe peecah ombak, bahan dasar perairan serta dalamnya perairan.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Yulius, Ssi, MSi, eat, all, *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018). 60.

<sup>61</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya ; Scopindo Media Pustaka). 54.

<sup>62</sup> Yulius, Ssi, MSi, eat, all, *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*, 62.



**Gambar 2.7**  
**Wisata Selancar<sup>63</sup>**

#### **D. Pengaruh Ekowisata Terhadap Ekologi**

Pengelolaan serta proses pengembangan objek wisata berbasis ekowisata diperlukan kehati-hatian dan ketelitian, sebisa mungkin menghindari keuntungan ekonomi dalam jangka waktu yang tidak panjang. Pedoman daripada ekowisata itu sendiri ialah pengembangan berkelanjutan.<sup>64</sup> Ekologi, ekonomi dan sosial- budaya ialah ketiga prinsip yang harus dimuat dalam pengembangan berkelanjutan.<sup>65</sup>

Dimensi ekologi yang dijadikan dasar dalam penerapan ekowisata ialah :

1. Menentukan daya dukung lingkungan serta keadaan yang stabil berdasar daya dukung
2. Menggunakan bahan dasar hemat energi dan mengelola limbah
3. Memprioritaskan dalam hal modifikasi produk serta penyediaan jasa berbasis lingkungan
4. Konservasi untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan<sup>66</sup>

<sup>63</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, 55.

<sup>64</sup> Ade Sofyan, *"Analisis Daya Dukung Ekowisata di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat"*(Skripsi, Universitas Lampung, 2019), 11.

<sup>65</sup> Putri Ria Utami & Ria Mardiana, "Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Keberlanjutan Ekologi, SOSIAL- Budaya Dan Ekonomi Dalam Ekowisata Bahari", *JSKPM* Vol 1, No. 4 (2017) 509–22.

<sup>66</sup> Ade Sofyan, *"Analisis Daya Dukung Ekowisata di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat"*, 12.

### E. Karakteristik dan Zonasi Hutan Mangrove

Hutan mangrove memiliki keunikan secara umum, kenunikan tersebut ialah :

1. Daerah pasang dan surut dengan jenis tanah berlumpur, berlempung, dan berpasir umumnya menjadi tempat tumbuhan mangrove
2. Kawasan yang digenangi air laut secara periodik, pada setiap harinya ataupun saat pasang purnama. Genagan air akan memiliki frekuensi yang menentukan komposisi kehidupan tumbuh- tumbuhan hutan mangrove
3. Menampung sediaan air tawar yang cukup dari sungai
4. Aman dari adanya gelombang besar serta arus pasang surut yang kuat
5. Kehidupan tumbuh- tumbuhan di hutan mangrove memiliki suhu yang dikatakan baik sebesar 20°C dengan suhu musim tidak dibawah 5°C. Suhu 18-20°C menjadi suhu optimum jenis *Avicennia*. Suhu 26-28°C suhu optimum bagi jenis mangrove *Rhizophora spp*, *Excoecaria spp*, *Lumnitzera spp*. Suhu dengan niali 27°C untuk *Brugueira spp* dan *Xylocarpus sp* kisaran 21- 28°C.
6. Air dengan kadar garam payau 2-22% batas asin mencapai 38% cocok untuk tumbuhnya mangrove<sup>67</sup>

Daya tumbuhan mangrove untuk hidup dan menyesuaikan diri pada lingkungan tempat ia tinggal berbeda- beda. Distribusi spesial jenis mangrove akan dipengaruhi oleh daya dan cara menyesuaikan mangrove untuk tumbuh pada suatu tempat. Umumnya berdasar tingkat dominasi spesies zonasi mangrove dibagi menjadi :

1. Zona *Avicennia* salah satu zona yang berada di lapisan paling luar hutan mangrove, lapisan tersebut memiliki tekstur atau bentuk tanah berlumpur dan sanilitasnya tinggi. Kebanyakan dihuni oleh satu atau lebih jenis *Avicennia* yang bergabung dengan jenis *Sonneratia sp*. Jenis tumbuhan dengan sistem perakaran yang kuat bisa

---

<sup>67</sup> Ambo Tuwo, *Ekologi Perairan Tropis*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019). 141..

- mempertahankan dirinya dari hempasan gelombang termasuk juga zona perambah atau zona pioner
2. Zona Rhizophora salah satu zona yang berada di zona *Avicennia* dan *Sonneratia*. Tekstur atau bentuk tanah berlumpur dan sanilitasnya rendah. Tumbuhan yang hdiup di zona ini memiliki sistem perakaran terbenam selagi air laut pasang
  3. Zona Brugueira salah satu zona yang berada di belakang zona Rhizophora. Tekstur atau bentuk tanah berlumpur agak keras, bertambahnya kepekaan sistem perakaran tanaman serta sisitem perakaran akan terbena saat air pasang naik dua kali sebulan
  4. Zona Nypah/Ceriops salah satu zona yang membatasi daratan dan laut. Zona ini kenyataanya tidak harus ada kecuali bila ada air tawar yang mengalir menuju laut.<sup>68</sup>

#### **F. Penyebaran Hutan Mangrove**

Alas tropis dunia adalah bagian tempat pertumbuhan dari hutan mangrove, terhampar dari bagian utara ke selatan. Bagian jelas persebaran hutan mangrove dari Florida (Amerika Serikat) di bagian utara menuju ke pantai Argentina yang berada pula di Amerika bagian selatan. Hutan mangrove ditemukan pula di pantai Afrika pada bagian sepanjang barat dan timur serta tersebar mencapai ke anak benua india hingga Ryukyu tepatnya di Jepang. Daerah lain tepatnya di New Zealand di bagian selatan terdapat hutan mangrove sehingga menciptakan daerah Indo-Malaya. Indonesia memiliki pertumbuhan hutan mangrove baik di daerah pantai yang terlindung sampai ke muara” sungai yang memiliki variasi lebar beberapa meter bahkan mencapai lebih dari ratusan meter. Indonesia memiliki 13.677 pulau dan garis pantai kurang lebih 81.000 km yang bagian terbanyaknya di tumbuhi oleh hutan mangrove. Seluruh provinsi yang berada di Indonesia nyaris di tumbuhi hutan mangrove dengan perbedaan luas secara spesifik pada tiap daerah. Letak hutan mangrove yang ukurannya teramat luas berada di Irian Jaya,

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, 14.



Kalimantan bagian timur, Sumatra bagian Selatan, Riau, dan Maluku.<sup>69</sup>

Salah satu wilayah yang dipunyai oleh Indonesia yakni hutan mangrove terluas di dunia. Hutan mangrove yang berada di Indonesia berjumlah sekitar 3 juta hektare berada di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia. Ekosistem mangrove dunia dengan jumlah 19 % terwakili oleh hutan mangrove di Indonesia. Hutan mangrove di Indonesia memiliki tinggi hingga 50 meter, kelompok pohonnya banyak dengan akar yang erat menjadi satu yang keluar dari batang pohon. Hutan mangrove akan dipenuhi air saat laut dalam keadaan laut pasang. Lautan akan menjadi surut sehingga lumpur tebal memberi lapisan pada bagian permukaan mangrove. Lumpur yang melapisi permukaan menyimpan bahan organik yang sangat melimpah.<sup>70</sup>

#### **G. Fungsi hutan mangrove**

Hutan mangrove memiliki sejumlah keterkaitan dalam hal untuk mencukupi keperluan manusia. Hutan mangrove digunakan sebagai penyedia bahan yang dapat dimakan, bahan yang dapat digunakan untuk membuat tempat tinggal. Keadaan lingkungan yang baik berdasarkan ketidaksamaannya dibagi menjadi lima yaitu fungsi fisik, fungsi kimia, fungsi biologi, fungsi ekonomi, dan fungsi wanawisata (wisata yang ditujukan untuk kehutanan).

##### **1. Fungsi Fisik**

Fungsi fisik yang dimiliki lingkungan mangrove sebagai berikut :

- a. Hutan mangrove dapat mengontrol garis pantai supaya tetap stabil.
- b. Hutan mangrove dapat menjaga pantai dan tebing sungai dari proses pengikisan permukaan air laut, proses

---

<sup>69</sup> Ir. Arifin Arief, *Hutan Mangrove Fungsi & Manfaatnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 11- 12.

<sup>70</sup> Bustam Sulaiman dan Mohammad Lutfi, *Potensi Mangrove Sebagai Sumber Kehidupan Masyarakat Pesisir Agar Lingkungan Asri* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).22- 23.



penambahan oksigen ke dalam air, serta menghambat atau menyerap tiupan angin yang kencang dari laut menuju daratan.

- c. Hutan mangrove dapat menghambat sedimen secara berkala sampai membentuk lahan baru
- d. Hutan mangrove sebagai daerah penunjang proses penetrasi atau menyerap air laut ke darat atau sebagai device air asin berubah menjadi air tawar

## 2. Fungsi Kimia

Fungsi kimia hutan mangrove sebagai berikut :

- a. Hutan mangrove ditujukan sebagai wadah tempat berlangsungnya proses daur ulang yang membentuk oksigen
- b. Hutan mangrove digunakan sebagai penyerap karbondioksida
- c. Hutan mangrove mengelola bahan- bahan sisa proses produksi hasil pencemaran industri dan kapal- kapal yang berada di laut.

## 3. Fungsi Biologi

Fungsi biologi yang dimiliki hutan mangrove sebagai berikut :

- a. Bahan pelapukan yang menjadi sumber makanan yang berguna bagi invertebrata kecil pemakan bahan pelapukan (detritus) yang merupakan fungsi dari hutan mangrove. Invertebrata kecil akan berkedudukan sebagai sumber makanan bagi hewan yang bertambah besar.
- b. Kawasan hutan mangrove dijadikan daerah pengembangbiakan atau asuhan (*nursey ground*) bagi udang, ikan, kepiting, kerang, dan sebagainya. Hasil dari pengembangbiakan beberapa hewan tersebut setelah bertambah besar dan cukup dewasa akan dilepaskan kembali ke pantai.
- c. Burung dan satwa lain yang ekosistemnya bertepatan di kawasan mangrove menggunakan daerah mangrove sebagai tempat untuk melindungi diri, membuat sarang, dan berkembang biak.

- d. Hutan mangrove juga dijadikan sumber plasma nutfah dan sumber genetika
- e. Tempat tinggal biota dengan jenis tertentu, mulai dari jenis biota darat dan laut lainnya.<sup>71</sup>

Hutan mangrove dilihat dari aspek ekonomi mangrove menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, industri, dan juga negara. Hutan mangrove mempunyai aspek ekonomi dilihat dari :

- a. Masyarakat setempat dapat memanfaatkan batang tumbuhan mangrove sebagai kayu contohnya sebagai kayu bakar, arang, dan kayu yang dapat menjadi bahan dasar bangunan maupun barang” perlengkapan rumah tangga
- b. Industri- industri dapat memanfaatkan mangrove sebagai bahan baku. Bahan baku dalam industri bahan campuran, kertas, bahan tenun, makanan, obat- obatan, alkohol, bahan pembuatan kuli, bahan untuk mempercantik wajah kulit dan sebagainya serta bahan untuk memberi warna
- c. Hutan mangrove menghasilkan bakal ikan, udang kerang, kepiting, telur burung, dan madu.

Hutan mangrove juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai wanawisata antara lain sebagai berikut :

- a. Hutan mangrove adalah daerah wisata alam pantai dengan keelokan jenis tumbuhan dan hewan, dan dapat mengelilingi sekitar daerah mangrove dengan menggunakan perahu
- b. Masyarakat yang berkunjung dapat menjadikan hutan mangrove sebagai tempat pendidikan, awasan pelestarian, dan penelitian<sup>72</sup>

## H. Daya Dukung

Pengawasan pada aspek pengembangan alam berupa tumbuhan dan hewan adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mengembangkan pariwisata namun, tidak hanya itu harus ada pengawasan dalam aspek daya dukung lingkungan. Pengembangan untuk merencanakan satu sasaran objek

---

<sup>71</sup> Ir. Arifin Arief, *Hutan Mangrove Fungsi & Manfaatnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 14.

<sup>72</sup>Ibid., 15.

pariwisata daya dukung adalah bagian inti dan terpenting. Daya dukung mengatur kegiatan pariwisata yang direncanakan sehingga dalam pelaksanaan di lapangan akan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Peningkatan suatu karakteristik lingkungan serta ekosistem pariwisata ialah hal yang diperhatikan dalam perencanaan yang dibuat.<sup>73</sup>

Kapasitas lingkungan yang besar dalam mendukung keberlangsungan hidup fauna yang dilambangkan dalam ekor persatuan luas disebut daya dukung. Daya dukung ialah fungsi dari tempat khusus yang ditinggali suatu makhluk hidup flora atau fauna, sehingga bertambahnya populasi dan menurunnya populasi suatu varietas jenis sangat bergantung pada kesiapan unsur habitat mulai dari makanan, air dan tempat bernaung. Daya dukung mempunyai beberapa tingkatan, tingkatan terbagi menjadi 3 tingkatan. Daya dukung maksimum atau absolut ialah total maksimum individu yang mampu didukung oleh sumberdaya pada tingkat hanya untuk hidup atau kepadatan subsisten. Daya dukung pada keadaan total individu berada dalam situasi kepadatan keamanan atau ambang keamanan. Daya dukung optimum yang menyatakan bahwa total individu masuk dalam situasi optimum. Keadaan tersebut membuat per-individu suatu populasi memperoleh semua keperluan untuk hidup serta menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.<sup>74</sup>

Daya dukung wisata ialah kunjungan dengan total paling banyak yang mampu didukung suatu dasar. Daya dukung dikaji dalam 3 tingkatan yaitu :

1. Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity* / PCC). Daya dukung fisik ini ialah dasar yang menyediakan tempat bagi wisatawan.
2. Daya dukung riil (*Real Carrying Capacity* / RCC). Daya dukung riil diperoleh melalui perhitungan pertimbangan

---

<sup>73</sup>Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).154.

<sup>74</sup> Gunardi Djoko Winarno, *Ekowisata* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017). 42.

suatu set keadaan yang dicek pada setiap dasar. Perhitungan yang dilakukan pasti menurunkan nilai daya dukung fisik.

3. Daya dukung efektif (*Efeffective Carrying Capacity / ECC*). Daya dukung efektif didapat setelah melakukan proses hitung yang berhubungan dengan faktor pengelolaan contohnya adanya prasarana dan pengurus

Daya dukung efektif (*Efeffective Carrying Capacity / ECC*) lebih kecil dari Daya dukung riil (*Real Carrying Capacity / RCC*) lebih kecil dari Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity / PCC*). Daya dukung tersebut disimbolkan dengan  $ECC < RCC < PCC$ .<sup>75</sup>

Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity/ PCC*) ialah secara fisik suatu keadaan dan waktu bersamaan dalam tempat tertentu secara fisik dapat diisi oleh wisatawan dengan jumlah maksimum. Kawasan alam atau tempat tujuan mempunyai kekuatan untuk menampung wisatawan, penduduk setempat, aktivitas wisata beserta saran dan prasarana yang mendukung ekowisata dapat juga dikatakan arti dari daya dukung fisik. Rumus daya dukung fisik ialah :

$$PCC = \frac{A \times 1 \times Rf}{B}$$

Keterangan :

PCC: *Physical Carrying Capacity*

A : Luas wilayah yang dijadikan tempat wisata

B : Kebutuhan luas wilayah bagi wisatawan untuk tetap mendapat kepuasan saat berwisata

Rf : Kegiatan berwisata dengan waktu rata rata dibagi dengan lamanya kawasan wisata dibuka dalam satu hari

Daya dukung riil (*Real Carrying Capacity / RCC*) dengan rumus Maldonado dan Montagini (2004) dalam Ade Sofyan (2019).

$$RCC = PCC (Cf1 \times CF2 \times Cf3)$$

---

<sup>75</sup> Ibid., 56.

Keterangan :

RCC : Daya dukung riil (pengunjung/ hari)

PCC : Daya dukung fisik (pengunjung/ hari)

Cf : Faktor koreksi

$$CF1 = 1 - \frac{hl}{ht}$$

Keterangan :

hl = jumlah jam hujan, yang membatasi kunjungan tiap tahun (jam / tahun)

ht = jumlah jam suatu lokasi dibuka setiap tahun (jam/ tahun)

$$Cf2 = 1 - \frac{\text{Tutupan Hutan Alam (ha)}}{\text{Luas Total Area Wisata (ha)}}$$

$$CF3 = 1 - \frac{\text{Bulan Kejadian Gelombang Tinggi Tiap Tahun (bulan)}}{1 \text{ Tahun (bulan)}}$$

Daya dukung efektif (Efefective Carrying Capacity / ECC) dengan rumus Maldonado dan Montagini (2004) dalam Ade Sofyan (2019) tentang daya dukung efektif ialah :

$$ECC = RCC \times MC$$

Keterangan :

ECC = Daya Dukung Efektif (pengunjung// hari)

RCC = Daya Dukung riil (pengunjung/ hari)

MC = Kapasitas manajemen

$$MCC = \frac{\text{Infrastruktur} + \text{Peralatan} + \text{Personil}}{3} \times 100$$

Daya dukung lingkungan dapat dipengaruhi beberapa alasan seperti ukuran lokasi dan penggunaan ruang, kepekaan lingkungan, sumberdaya hewan liar, kanopi vegetasi dan topografi, dan perilaku kepekaan hewan terhadap kunjungan wisatawan. Daya dukung sosial yang dipengaruhi pula oleh pola view terkonsentrasi, variasi pemandangan yang dipilih turis, pendapat pengunjung di lokasi, adanya fasilitas.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017). 45.

## I. Kerangka Berfikir

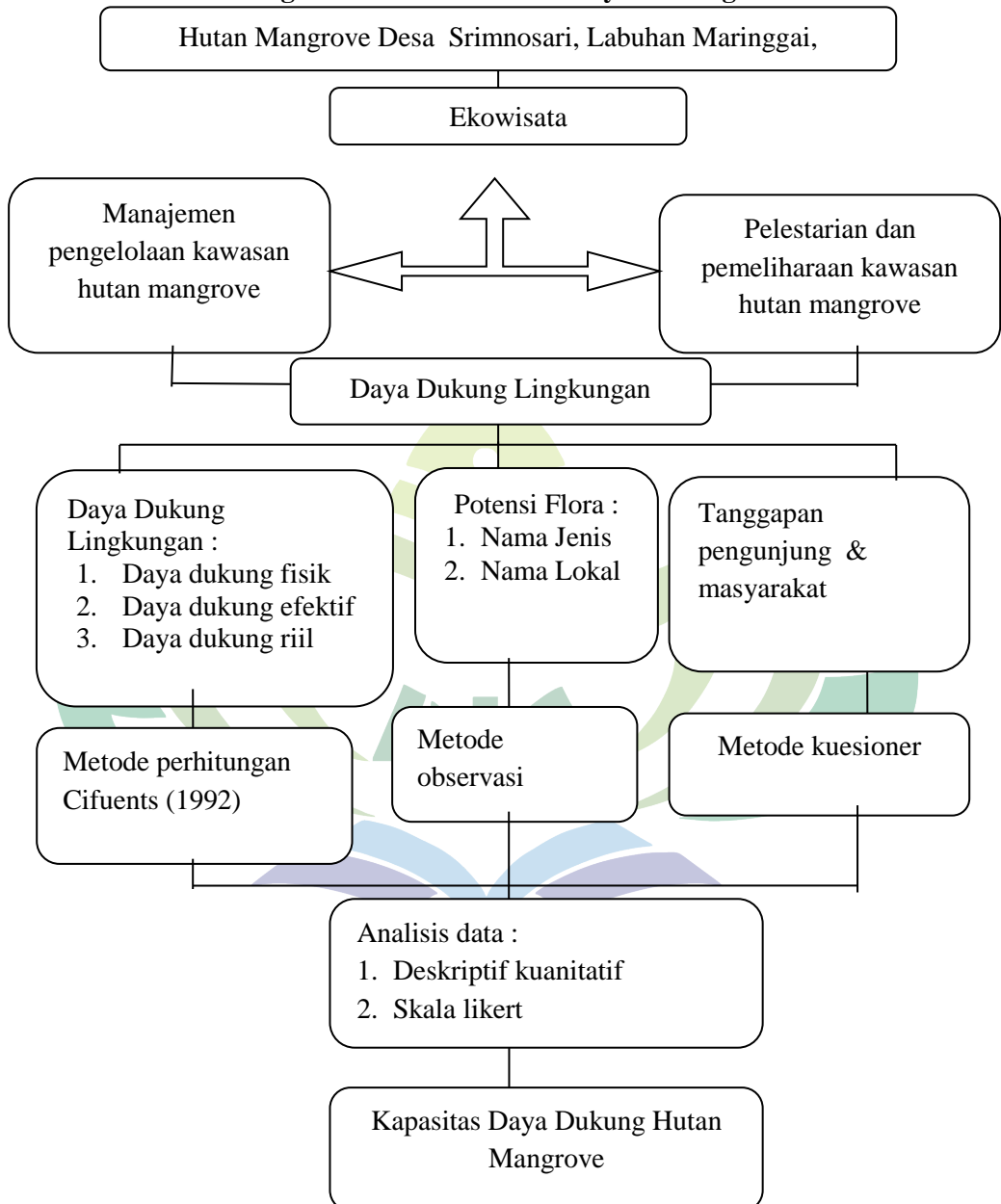
Pengembangan potensi ekowisata pada objek hutan mangrove untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau dampak negatifnya terhadap lingkungan dalam praktek pengembangannya harus tetap dikelola dengan baik. Kerusakan yang ditimbulkan bisa saja melalui aktivitas fotografi yang dijadikan objek berupa satwa atau flora yang ada. Banyaknya kegiatan wisata yang mengarah kepada kerusakan lingkungan maka perlunya peningkatan sistem pengawasan terhadap hal tersebut.<sup>77</sup> Kerusakan lingkungan akan semakin diperparah dari waktu ke waktu bila penggunaannya melebihi daya dukung.

Tingginya taraf atau jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung serta keadaan fisik dan ekologis tempat wisata merupakan hal penting dalam daya dukung suatu kawasan wisata. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui daya dukung ekowisata yang ada di Hutan Mangrove Desa Sriminosari. Daya dukung yang akan diteliti yaitu ada 3 daya dukung fisik, daya dukung ekologis, dan daya dukung riil. Fokus pengembangan ekowisata Hutan Mangrove Desa Sriminosari juga pada potensi tumbuhan, hewan serta kontribusi masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pendapat wisatawan mengenai ketertarikan terhadap objek wisata yang ada. Jumlah maksimum wisatawan yang akan didapat melalui faktor-faktor yang ada akan menjadi masukan bagi pengelola Hutan Mangrove Desa Sriminosari untuk meningkatkan potensi serta konservasi yang akan memenuhi keinginan pengunjung. Diagram alir mengenai analisis daya dukung ekowisata Hutan Mangrove di Desa Sriminosari, Labuhan Mraingai, Lampung Timur dapat dilihat pada Gambar 2.8

---

<sup>77</sup> Riza Ramadani, "Pengembangan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Lagsa Barat Kota Langsa Aceh,," *Jurnal Biologi Samudra* 1, no. 1 (2019): 53.

**Gambar. 2.8**  
**Kerangka Pemikiran Analisis Daya Dukung Ekowisata**



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rita. “Potensi Ekstrak Daun Lamtoro Sebagai Bioherbisida Terhadap Pertumbuhan Beberapa Jenis Gulma”19. Skripsi. (Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).
- Agustin, dkk. “Polarisasi Persepsi Para Pihak Dalam Pengembangan Hospitalitas Ekowisata di Unit Pengelolaan Wisata Kubu Taman Nasional Bukit Brisani Selatan (TNBBBS)”. *Jurnal Hutan Tropis* Vol. 6 No. 2 (2018).
- Amerta, I Made Suniastha *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Aminuddin, Choiurul et all. *Indahnya Bangkai Kapal Perang Amerika*. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo, 2013.
- Anwar, Chairul. *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan*, Yogyakarta : DIVA- Press, 2019.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA- Press, 2014.
- Anwar, Chairul. *Teori- Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arief, Arifin M.P. *Hutan Mangrove Fungsi & Manfaatnya*. Edited by PT KANISIUS. Yogyakarta, 2003.
- Badan Pusat Statistika. *Kecamatan Labuhan Maringgai Dalam Angka 2020*. (Lampung Timur : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2020).
- BKSDA SKW III Lampung. Identifikasi dan Survey Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Desa Sriminosari Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. (Bandar Lampung, BKSDA SKW III Lampung, 2019).



Cifuentes, Miguel. *Determinacion De Carga Turistica En Areas Protegidas* (Turrialba, Costa Rica: CATIE 1992)

Daymon, Christine. *Metode- Meode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2008.

Dewi Wahyuni K. Banderan. *Serapan Karbon Hutan Mangrove Gorontalo*. DEEPUBLISH, 2017.

Djoko Winarno, Gunardi. *Ekowisata*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.

Desai KN. *Dune vegetation: Need fora reappraisal*. Coastin (A Coastal Policy Rese Newsletter), 2000.

Eviana, Nova dan Lenny Yusrini. "Daya Dukung Lingkungan Wista Di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk". *Jurnal Eduturisma*. 4, no. 1 (2019): 18.

Fandeli, Chafid. *Pengusahaan Ekowisata*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Unit Konservasi Sumber Daya Alam DIY, 2000)

Fama, dkk. "Kesesuaian dan Daya Dukung Pemanfaatan Pantai Kartini Jepara sebagai Destinasi Wisata Pantai". *JJurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* Vol. 9 No. 2 (2017).

Fitriani, Rina dan Wilardjo, Setia, Budhi. "Sadar Wisata, Kemenarikan Fasilitas, Jarak, Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Majdi Agung Jawa Tengah Di Kota Semarang". *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol 5, No 3, (2017).

Hamdani, Akhmad Faruq dan Nilaa Restu Wardani. "Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun, Kota Batu". *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6, no. 2 (2018): 296.

Hermawan, Harry. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawaan". *Jurnal Media Wisata*. Vol 15, No 1, ( 2017).

Jalil, Rasyid eat all. Pengantar Selam Ilmiah, Yogyakarta, DEEPUBLISH : 2019.

KN . Desai. *Dune vegetation: Need fora reappraisal*. Coastin (A Coastal Policy Rese Newsletter), 2000.

Kristiana, Yustisia. *Buku Ajar Studi Ekowisata*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.

Kodri K, M Gurfron. *Ekosistem Mangrove Potensi Fungsi Dan Pengelolaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Kurnia, Restu Prabawati "Perangkat Pembelajaran Biologi Kegiatan Ecotourism Untuk Mengasah Keterampilan Proses Sains dan Sikap Peduli Lingkungan". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol 2 No 2 (2016).

M Masjhoer. Jussac Pengantar Wisata Bahari, Yogyakarta : Khithah Publishing, 2019.

Mahasiswa Ekonomi Syariah STES Ihya'ulumiddin. *Teropong Indonesia Memahami Kondisi Aktual Perekonomian Indonesia*. Ihya'Publishing, 2018.

Marni, dkk. " Estimasi Daya Dukung Ekologis dan Persepsi Wisatawan di Kawasan Wisata Kemit Forest Education Cilacap Jawa Tengah". *Jurnal Sylva Scienteeae*. Vol 3 No 4 (2020).

Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Marcelina, Shinta, Dewi dkk. "Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas". *Jurnal Belantara* Vol. 1 No. 2 (2018).

Melinda Sari, Desy et al. "Pengelolaan Ekosistem Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata Di Maroon Mangrove Edu Park (MMEP) Semarang." . *Jurnal Of Maquares*. 8, no. 1 (2019): 43.

Moh. Mufid, "Fikih Mangrove: Formulasi Fikih Lingkungan Pesisir Perspektif Eko-Syariah", *Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* 7, no. 1 (2017) : 180.

Penelitian Pendidikan, Metodologi. *Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.

Pokdarwis Hutan Mangrove Pandan Alas 2018

Pokdarwis Hutan Mangrove Pandan Alas 2019

Pokdarwis Hutan Mangrove Pandan Alas 2020

Pongsitanan, Bate dkk. "Analisis Pengaruh Infrastruktur Pada Wisata Alam Negeri di Atas Awan Kabupaten Toraja Utara". *Jurnal ELIPS* Vol. 4 No. 1 (2021).

Rahma, Bhayu. *Taman Nasional Dan Ekowisata*. Yogyakarta: PT. KASNISIUS, 2019.

Ramadani, Riza. "Pengembangan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Langsa Kecamatan Lagsa Barat Kota Langsa Aceh." *Jurnal Biologi Samudra* 1, no. 1 (2019): 53.

Ria Utami, Putri & Ria Mardiana. "Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Keberlanjutan Ekologi, SOSIAL- Budaya Dan Ekonomi Dalam Ekowisata Bahari." *JSKPM* 1, no. 4 (2017): 509–22.

Rijal, Syamsul dkk. Potensi Hutan Mangrove Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Pada Hutan Mangrove IdamanKec. Trawong, Kab. Jenepono, Prov. Sulawesi Selatan). *Jurnal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*. Vol 2 No 2 (2020) .

Sofyan, Ade “Analisis Daya Dukung Fisik, Riil Dan Efektif Di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat.” *Jurnal Sylva Lestari* 7, no. 2 (2019): 233.

Suryaningsih, Yeni “ Ekowisata Sebagai Sumber Blajar Biologi Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan”. *Jurnal Bio Education*. Vol 3 No 2 (2018).

Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

Sulaiman, Bustam dan Mohammad Lutfi. *Potensi Mangrove Sebagai Sumber Kehidupan Masyarakat Pesisir Agar Lingkungan Asri*,. Edited by Uwais Inspirasi Indonesia. Surabaya, 2019.

Sukma Arida, I Nyoman. *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal*. Bali: Cakra Press, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2013).

Stokes, Jane How To media And Cultural Studies. *Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang, 2006.

Siburian, Robert dan John Haba. *Konservasi Mangrove Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Sukirman Rahim dan Dewi Wahyuni K. Baderan. *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatanya*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.

Sukuryadi. “Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove Untuk Ekowisata Di Desa Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia.”” *Biodiversitas* 21, no. 2 (2020): 598.

Setyo Nugroho, Teguh. "Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove Di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat." *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9, no. 2 (2018): 496.

Tuwo, Ambo. *Ekologi Perairan Tropis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

Tlhurua, Eka, Fatmawati, dkk. "Karakter Anatomi Daun Sebagai Bentuk Adaptasi Tumbuhan Penyusun Mangrove di Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah". *Jurnal Kelautan Tropis*, Vol 23 No. 2 (2020).

Tyas , Desy, Prasetyaning. "*Potensi Ekowisata di Hutan Mangrove DesaSriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Untuk Ekopendagogi Kepada Masyarakat*". (Universitas Muhamamadiyah Metro, 2020).

Urbanus, I Nyoman, dkk. "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan". *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*. Vol 1 No. 2 (2017) .

Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Bmedia, 2017.

Walimbo, Rahmat " Studi Daya Dukung Ekowisata Air Terjun Wiyono di Taaman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung". *Jurnal Sylva Lestari*. Vol 5 No 1 (2017).

Winarno, Gunardi Djoko. *Ekowisata*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.

Yulius. *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.

Yuliasamaya, Darmawan, Arief dan Rudi Hilmanto, "Perubahan Tutupan Hutan Mangrove di Pesisir Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Sylva Lestari*, No. 2 Vol 3 ( 2014)